

Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Jumbo

Amelia Fitri¹, Yuly Rahmi Pratiwi²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau^{1,2}

Email korespondensi : ameliafitri297@comm.uir.ac.id,
yulyrahmipratiwi@comm.uir.ac.id

Abstrak

New era kental kaitannya dengan hiburan audio visual termasuk didalamnya film. Film mencerminkan perasaan dan pengalaman manusia, sehingga analisis semiotika penting untuk mengkaji makna tanda visual dan verbal, termasuk nilai persahabatan. Film animasi Indonesia Jumbo, dengan hampir 8 juta penonton dalam 30 hari, menyajikan cerita hangat yang dapat dianalisis secara semiotik untuk memahami nilai persahabatan sebagai ikatan emosional dan sosial yang bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai persahabatan dalam film Jumbo dengan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian berjudul "*Analisis Semiotika Nilai Persahabatan pada Film Jumbo dengan Pendekatan Ferdinand de Saussure*", dapat disimpulkan bahwa film *Jumbo* menampilkan konstruksi nilai persahabatan melalui hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) yang muncul dalam bentuk tanda visual, verbal, dan gestural.

Kata Kunci: Semiotika, Nilai Persahabatan; Film Jumbo

Abstract

The new era is closely related to audiovisual entertainment, including films. Films reflect human feelings and experiences, so semiotic analysis is important to examine the meaning of visual and verbal signs, including the value of friendship. The Indonesian animated film Jumbo, with nearly 8 million viewers in 30 days, presents a warm story that can be analyzed semiotically to understand the value of friendship as a meaningful emotional and social bond. The purpose of this study is to determine the value of friendship in the film Jumbo using Ferdinand De Saussure's Semiotics analysis. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. The results of the study entitled "Semiotic Analysis of Friendship Values in the Film Jumbo with the Ferdinand de Saussure Approach", can be concluded that the film Jumbo displays the construction of friendship values through the relationship between the signifier and the signified which appears in the form of visual, verbal, and gestural signs.

Keywords: *Semiotika, Value of Friendship; Film Jumbo*

PENDAHULUAN

Menurut Villarejo, film merepresentasikan perasaan, persepsi, dan reaksi manusia yang muncul seiring dengan proses ingatan—baik yang berasal dari pengetahuan maupun pengalaman yang telah dialami. Elemen-elemen tersebut menjadi bagian dari kehidupan pribadi setiap individu. Ini menunjukkan bahwa film merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari manusia. Dalam film, kita bisa menemukan adegan-adegan yang menggambarkan tawa, kesedihan, hingga semangat, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan nyata (Villarejo, 2013).

Film merupakan salah satu media yang efektif untuk menggambarkan realitas sosial, karena banyak cerita dan adegan dalam film mencerminkan pengalaman sehari-hari masyarakat. Melalui film, penonton bisa memahami

makna dari setiap adegan yang ditampilkan. Sebagai karya yang menyajikan berbagai *scene*, film memungkinkan penonton menangkap makna dari peristiwa yang disajikan melalui berbagai tanda visual dan verbal. Dalam konteks ini, ilmu semiotika memiliki peran penting. Misalnya, ketika ada adegan dua orang sedang berbicara dalam satu *frame*, penonton bisa menafsirkan makna sebenarnya dari percakapan tersebut berdasarkan tanda-tanda yang terlihat (Isnaini, 2020).

Film memiliki banyak aspek untuk dikaji, salah satunya adalah aspek persahabatan. Dalam persahabatan, penulis mempelajari tentang kebersamaan, kesetiakawanan, kerja keras, dan sebagainya. Penulis juga melalui hal yang sama karena persahabatan sudah menjadi seperti keluarga kedua. Penulis merasakan bagaimana bertumbuh dan jatuh bersama dalam sebuah persahabatan. Salah satu film yang banyak mengandung aspek persahabatan adalah Film Jumbo (Lumenta, 2020).

Film Jumbo dirilis pada tanggal 31 Maret 2025. Film Jumbo berdurasi 1 Jam 42 Menit. Film Jumbo adalah film petualangan dengan genre fantasi animasi Indonesia tahun 2025 yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy dalam debut penyutradaraannya. Film produksi Visinema Studios bersama Springboard dan Anami Films ini dibintangi oleh Prince Poetiray, Quinn Salman; Bunga Citra Lestari, dan Ariel Noah. Film jumbo sudah mencapai hampir 8 Juta penonton, ini merupakan Raihan Fantastis Jumlah Penonton Jumbo di Hari ke-30 Penayangan. Jumlah penayangan luar biasa, terutama bagi film animasi karya anak Indonesia. Tidak hanya mencatat prestasi yang mengesankan hingga memberikan peningkatan standar animasi Indonesia, film ini juga membawa cerita yang hangat dan penuh makna. Film jumbo juga menyalip Frozen 2 yang merupakan film animasi terlaris di *box office* Indonesia sebelumnya dengan raihan 4 Juta penonton di Indonesia (kaltim.tribunnews.com).

Don, seorang bocah usia 10 tahun, merasa sering gagal dalam banyak hal dan dibully teman-teman sebaya. Terutama karena tubuhnya yang gempal, sehingga dia sering dijuluki 'Jumbo'. Untuk mengatasi segala kekurangannya, Don pun berniat memenangkan pentas seni lokal. Dibantu Oma serta dua sahabatnya, Mae dan Nurman, Don mempersiapkan penampilan yang terinspirasi dari buku peninggalan mendiang ayah dan ibunya. Judul buku itu 'Pulau Gelembung'. Sayangnya, persiapan Don terganggu karena buku itu dicuri oleh salah satu anak yang sering membully-nya, Atta. Di tengah kebingungan karena kehilangan buku, Don dan kedua sahabatnya malah bertemu dengan arwah seorang gadis kecil bernama Meri. Meri terpisah dari arwah orang tuanya karena makamnya dirusak. Dia pun meminta tolong agar bisa bertemu kembali dengan arwah orang tuanya. Don dan Meri pun setuju untuk saling membantu. Namun, ternyata banyak tantangan yang menanti mereka di depan. Akankah Don dan kawan-kawan serta Meri berhasil meraih keinginan mereka masing-masing?

Alur cerita dalam film ini menjelaskan tentang semangat jiwa muda Don dan kawan-kawan serta Meri dalam meraih keinginan mereka masing masing dan saling membantu. Alhasil Penulis tertarik untuk mengkaji nilai-nilai persahabatan dalam film Jumbo. Film Jumbo memiliki sisi kesatuan dan keakraban yang bisa dimaknai. Selain ceritanya yang menarik. Penulis akan menggunakan analisis Semiotika unruk mengkaji beberapa nilai persahabatan yang terkandung didalam film Jumbo.

KERANGKA TEORI

Semiotika merupakan sebuah sistem yang mencakup unsur-unsur seperti bahasa, kata-kata, pengguna bahasa, serta elemen budaya dan lainnya. Pendekatan ini sangat berguna untuk memahami makna dari suatu tanda. Beragamnya aliran dalam kajian semiotika yang dikembangkan oleh para pakar dunia, seperti aliran semiotika komunikasi yang dipelopori oleh

Buysens, Prieto, dan Mounin; aliran semiotika konotatif oleh Roland Barthes; serta aliran semiotika ekspansif oleh Julia Kristeva, menunjukkan bahwa pendekatan semiotik memiliki berbagai macam bentuk dan penerapan. Dan pada Film ini, penulis menggunakan metode studi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure (Sobur, 2013).

Semiotika adalah ilmu yang mengkaji suatu tanda. Saussure menjelaskan prinsip yang menjelaskan bahwa bahasa itu sendiri adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun atas dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kekhasan teori Ferdinand de Saussure terletak pada kenyataan. Diamenganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurutnya, tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Budiman, 1999).

Saussure berpandangan tanda merupakan unsur pokok dalam bahasa dan tanda mempunyai dua bagian yang terdiri dari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Saussure menjelaskan bahasa merupakan sistem tanda (*signs*). Tanda merupakan satu kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) yang merupakan bunyi atau coretan yang bermakna yaitu aspek material dari bahasa yang dikatakan dan didengar atau apa yang ditulis atau dibaca. Petanda (*signified*) merupakan Gambaran pemikiran, mental, atau konsep. Dalam artian petanda merupakan aspek mental dari bahasa. Petanda dan penanda sebagai entitas yang terpisah, namun keduanya hanya sebagai satu komponen tanda. Tanda lah yang merupakan fakta dasar dari bahasa itu sendiri (Sobur, 2013).

Petanda dan penanda merupakan prinsip pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi bisa diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan ide-ide tertentu (Abdul Halik, 2012). Saussure beranggapan bahwa perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda. Sehingga, untuk mengetahui nilai persahabatan dalam film jumbo, peneliti menggunakan

semiotika Ferdinand De Saussure. Sistem tanda lebih unggul dibandingkan dengan sistem-sistem tanda lain yang ada di dunia nyata karena memainkan peran penting dalam mengkonstruksi realitas.

Kekuatan film dalam menjangkau beragam lapisan sosial membuat para ahli beranggapan bahwa media ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi penontonnya. Sejak saat itu, bermunculan berbagai penelitian yang berfokus pada bagaimana film berdampak pada masyarakat. Hal tersebut terlihat dari banyaknya studi yang meneliti beragam tema, seperti pengaruh film terhadap anak, hubungan, keterkaitan film dengan politik, dan sebagainya.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal atau komponen yang paling penting dalam sebuah film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan sesuatu (Sobur, 2013).

Dalam berbagai studi mengenai pengaruh film terhadap masyarakat, hubungan keduanya sering dipahami secara satu arah. Film dianggap selalu memberi dampak dan membentuk masyarakat melalui pesan yang dikandungnya, tanpa mempertimbangkan kemungkinan bahwa masyarakat juga mempengaruhi film. Kritik terhadap pandangan tersebut muncul karena film sebenarnya merupakan cerminan dari kondisi sosial tempat film itu dibuat. Film merekam realitas yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat, lalu menampilkannya kembali melalui layar.

Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan simbol visual dan linguistik untuk mengodekan pesan yang ingin disampaikan. Pada tingkatan paling dasar, misalnya, "suara di layar lebar", bentuk paling umum dalam film kebanyakan dokumenter. Namun, unsur suara (*voice-over*) dan dialog dapat juga mengkodekan makna kesusastraan, sebagaimana ketika gambar memudar

diiringi bait: “pada zaman dahulu”. Pada tataran gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk representasi mental. Jadi, orang dapat berpikir dalam gambar bergerak dengan kilas balik, pelarutan ke dalam waktu lain, gerakan cepat dan lambat, dan tempat lain, seperti dalam *time machine* misalnya (Sobur, 2013).

Hubungan interpersonal antara dua orang atau lebih yang saling produktif dan ditandai dengan saling menghormati secara positif disebut dengan persahabatan devito (2010) dalam Nurcahyanti (2019). Persahabatan sendiri berasal dari kata sahabata dimana menurut KBBI sahabat adalah teman, kawan, handai. Keadaan yang saling bergantung satu sama lain (dua orang) dalam jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan untuk memenuhi sosi-emosional individu yang di dalamnya memiliki berbagai tipe dan tingkatan afeksi, saling tolong menolong, dan keakraban, hal dituangkan dalam jurnal yang berjudul *Relasi Persahabatan* oleh Ditta (2016) yang merupakan definisi dari hays (demir & weitekamp, 2007; ozdemir & weitekamp, 2007, denir & ozdemir, 2010) keadaan yang saling bergantung satu sama lai dalam jangka waktu lama untuk tujuan memenuhi sosi-emoasional individu dimana di dalamnya terdapat tingkatan keakraban, afeksi dan saling menolong.

Orang-orang yang saling menyenangkan, menyukai kehadirannya satu sama lain, memiliki kesamaan minat dan kegiatan, saling membanu dan memahami, saling percaya, menimbulkan rasa nyaman dan aman serta saling memberikan dukungan emosional, Argyle dan Handerson (1985) (dalam Rahmat, 2014). Dalam jurnal e -komunikasi oleh Kezia (2013) menjelaskan persahabatan yaitu “persahabatan merupakan hubungan interpersonal diantara dua individu yang saling produktif, dimana keduanya saling bergantung. Dalam artian lain hubungan persahabatan ini tidak bisa dihancurkan oleh orang lain, Ketika kehancuran itu datang, seketika itu hubungan tersebut tidak akan bisa lagi disebut sebagai persahabatan” (DeVito, 2007)

DeVito (dalam Kezia, 2013) menyatakan bahwa dalam hubungan persahabatan bukan hanya nilai-nilai, namun ada juga peraturan-peraturan yang mempertahankan hubungan persahabatan. Dalam peraturan tersebut ada membela sahabat pada saat sahabat kekurangan, berbagi informasi dan rasa kesuksesan, tolong menolong, saling percaya. Ketika mengalami kesulitan dan saling menghargai privasi sahabat. Dengan mengikuti dan melakukan peraturan tersebut dalam persahabatan maka persahabatan akan bertahan lama. Kesimpulannya orang yang memiliki lingkaran persahabatan akan merasa aman dan merasa diakui keberadaannya.

Setiap bentuk persahabatan secara alami memunculkan hubungan antarpribadi atau hubungan interpersonal. Di dalamnya, terjadi interaksi antara dua orang atau lebih, sehingga komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari. Para sahabat biasanya menghabiskan banyak waktu bersama, dan kedekatan ini mendorong terjadinya komunikasi yang lebih mendalam dan personal dibandingkan interaksi dengan individu yang baru dikenal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan fokus kepada unsur deskriptif. Menurut Masfufah, metode kualitatif ialah metode yang tidak berkaitan dengan perhitungan numerik, melainkan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau teks (5). Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Rijali, cirinya bukanlah angka, tetapi data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Metode survei deskriptif adalah suatu cara untuk yang digunakan untuk mendalami pengetahuan secara menyeluruh tentang objek survei (Kristina, 2024).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika oleh Ferdinand De Saussure yang menitikberatkan pada hubungan antara tanda-tanda, pada konteks ini ialah cuplikan film "Jumbo" (2025), peneliti memilih

cuplikan yang menggambarkan aspek persahabatan untuk dianalisis dengan menekankan unsur-unsur seperti penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) (Kristina, 2024).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode-metode ini digunakan untuk mendalaminya serta menggali makna dari fenomena yang sedang diselidiki. Observasi nantinya akan dilakukan dengan meninjau adegan dalam film Jumbo. Kemudian dokumentasi pada penelitian ini berupa tangkapan gambar layar yang diambil peneliti dari film Jumbo. serta studi pustaka yang akan peneliti dapatkan dari jurnal ilmiah, pustaka, media massa, dan laporan yang akan peneliti pilih dengan cermat untuk menjamin bahwa sumber yang dipilih benar-benar relevan dengan pokok telaah kajian dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan *flow analysis models* menurut Miles dan Huberman yaitu melalui tiga jenis kegiatan, yaitu reduksi, model data (data display) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Ardianto, 2011). Teknik Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Luaran dalam penelitian ini yang ditargetkan adalah artikel yang diterbitkan di Jurnal Bereputasi Nasional (Sugiyono, 2018).


PEMBAHASAN




Don adalah seorang anak laki-laki berusia 10 tahun, yatim piatu, yang tubuhnya gemuk sehingga teman-temannya sering memanggilnya "Jumbo". Don mewarisi sebuah buku dongeng berjudul *Pulau Gelembung* dari orang tuanya, yang berisi ilustrasi dan cerita ajaib — buku itu bukan sekadar kenangan, tetapi juga sumber pelarian dan inspirasi baginya. Meski sering dirundung, Don bermimpi membuktikan kemampuannya dengan membuat

sebuah pentas seni yang terinspirasi dari buku dongeng tersebut, lengkap dengan lagu yang diciptakan oleh ibunya. Dalam usahanya, Don ditemani oleh Oma dan dua sahabatnya, Mae dan Nurman. Namun, konflik muncul ketika salah satu perundung, Atta, mencuri buku dongeng Don.

Tiba-tiba, Don bertemu dengan Meri, arwah gadis kecil yang terpisah dari orang tuanya. Meri meminta bantuan Don untuk menyatukan dirinya kembali dengan keluarganya, yang makamnya sudah rusak. Don dan Meri pun memulai petualangan penuh tantangan. Sepanjang perjalanan, mereka belajar arti keberanian, persahabatan sejati, dan bagaimana menghadapi rasa takut serta kesedihan bersama. Dengan latar Kampung Seruni yang penuh warna, Jumbo mengajak penonton bernostalgia ke masa kecil, merasakan hangatnya kebersamaan, dan menghadirkan keajaiban melalui imajinasi dan mimpi-mimpi besar.

Analisis Nilai Persahabatan Ferdinand De Saussure Film Jumbo

Penanda (<i>signifier</i>)	Petanda (<i>signified</i>)	Makna
 <p style="text-align: center;">Gambar 1</p>	<p>10.27 scene dimana don (jumbo) di jauhkan dari teman2, karena jika bermain sama don kalah terus. Datanglah nurman untuk menyemangati don. mengatakan "Tunjukkan ke mereka kamu bisa menang"</p>	<p>Persahabatan bermakna dukungan moral untuk memulihkan kepercayaan diri.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 2</p>	<p>16.54 scene dimana mae dan nurman membantu don mendaftar di pentas seni.</p>	<p>Teman berfungsi sebagai support system dalam pencapaian tujuan</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 3</p>	<p>17.55 scene dimana buku don di rampas oleh atta, don mengatakan "balikkin enggak? Itu buku dari ayah ibuku" Mae dan nurman mengatakan "atta jangan gitu dong balikkin buku don".</p>	
 <p style="text-align: center;">Gambar 4</p>	<p>23.12 scene dimana meri meminta bantuan don, nurman dan mae untuk mencari orang tuanya, akan tetapi don menoloknya. Dan mae mengatakan "dengerin dulu don kan kamu tau rasanya kepisah dari ayah ibu"</p>	<p>Persahabatan membangun kesadaran emosional.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>	<p>4.58 scene dimana don dan meri sepakat, jika meri membantu don mengambil kembali buku yang dirampas oleh atta. Kemudian don membantu meri mencari orang tuanya</p>	<p>Hubungan pertemana n dibangun melalui reciprocation.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 6</p>	<p>30.46 dimana kerja sama don dan nurman melawati pagar</p>	<p>Keberhasilan lahir dari kerja sama.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 7</p>	<p>37.44 Mae mengatakan kalau kita ingin tampil keren kita harus disiplin dan mendengarkan perkataan ku</p>	<p>Keberhasilan lahir dari kerja sama.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 8</p>	<p>40.29 meri mengatakan seru banget ya kamu mempunyai sahabat kaya nurman dan mae</p>	<p>Persahabatan adalah ruang aman.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 9</p>	<p>41.20 meri mengatakan dari pertama kali aku melihat kalian (don,nurman dan mae) aku merasa aman</p>	<p>Persahabatan berfungsi sebagai tempat berlindung.</p>

 <p style="text-align: center;">Gambar 10</p>	<p>43.02 don berjanji kepada meri agar dia bisa pulang, dengan don mengatakan "meri aku janji kamu bisa pulang, percaya samaku, percaya sama kesatria gelembung"</p>	<p>Kebersamaan melahirkan kemenangan.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 11</p>	<p>48.45 moment dimana kebersamaan don, nurman, mae dan meri memenangkan perlombaan</p>	<p>Solidaritas menghasilkan kemenangan.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 12</p>	<p>49.25 nurman mengatakan kepada meri tadi nanyanyi bagus banget, mantap</p>	<p>Puji-memuji memperkuat ikatan sosial.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 13</p>	<p>54.40 mae sedih tidak ada meri dengan berkata "kita kurang meri" kurang disini mencerminkan tidak hadirnya meri di perlombaan puncak.</p>	<p>Kehadiran teman sangat berarti.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 14</p>	<p>54.42 teman harus saling bantu, dengan dibuktikan dari ucapan mae "meri sudah membantu kita</p>	<p>bali k Persahabatan menuntut</p>

	don, masak kita enggak bantu meri don."	kontribusi dan empati.
 <p style="text-align: center;">Gambar 15</p>	60.05 terjadi adegan don masih egois memikirkan pentas, kemudian mae dan nurman marah lebih penting dari memikirkan pentas seni dengan didukung kata "don, meri dalam bahaya kenapa kamu masih memikirkan pentas"	Solidaritas sebagai tindakan nyata.
 <p style="text-align: center;">Gambar 16</p>	60.27 terjadi adegan nurman dan mae ingin menolong meri. Arti persahabatan harus saling mendengarkan yang didukung dengar kata2 mae "kamu tu ya pengen didengerin mulu kamu sendiri enggak pernah dengerin".	Persahabatan butuh komunikasi dua arah.
 <p style="text-align: center;">Gambar 17</p>	65.25 adegan atta dan don saling memaafkan yang di dukung atta mengatakan" aku minta maaf ya don kemudian don menjawab aku juga minta maaf". Arti teman yang saling memaafkan	Memaafkan memperbaiki hubungan.

 <p style="text-align: center;">Gambar 18</p>	<p>67.25 don meminta maaf kepada nurman dan mae atas kejadian sebelumnya dengan didukung perkataan don "nurman,mae aku minta maaf. Aku belum jadi teman yang baik,yang masih mikirin pentas"</p>	<p>Tanda kedewasaan emosional.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 19</p>	<p>81.05 don, nurman, mae, atta berhasil membantu meri bertemu dgn orang tuanya. Dengan mengorbankan buku kesayangan don, akan tetapi don mengatakan "gapapa cuma buku"</p>	<p>Persahabatan lebih berharga dari benda.</p>
 <p style="text-align: center;">Gambar 20</p>	<p>85.10 meri mengucapkan terima kasih kepada teman2nya yang sudah mebantunya</p>	<p>Relasi sosial ditutup dengan rasa syukur dan penghargaan.</p>

Analisis Penanda dan Petanda Nilai Persahabatan. Pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure memandang tanda sebagai hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam film *Jumbo*, makna nilai

persahabatan dibangun melalui tanda visual, verbal, dan gestural yang muncul dalam alur cerita dan interaksi antar tokoh. Proses pemaknaan terjadi ketika penonton menghubungkan tanda yang ditampilkan dalam film dengan konsep mental mengenai persahabatan.

Interpretasi Makna Nilai Persahabatan. Dari tabel analisis di atas, terlihat bahwa film *Jumbo* mengonstruksi nilai persahabatan melalui beberapa bentuk tanda yang konsisten muncul dalam narasi. Penanda berupa tindakan fisik seperti pelukan, jabat tangan, dan kebersamaan dalam kegiatan, ditafsirkan penonton sebagai tanda hubungan emosional yang kuat. Misalnya, adegan ketika Mae memeluk Don setelah dirundung tidak hanya menunjukkan empati, tetapi juga memproduksi makna bahwa sahabat menjadi tempat kembali ketika individu mengalami tekanan sosial. Dalam sistem tanda Saussure, penanda pelukan dibaca sebagai simbol kedekatan emosional.

Persahabatan sebagai Dukungan Emosional. Film menunjukkan bahwa sahabat berperan dalam memberikan rasa aman dan kenyamanan psikologis. Dukungan verbal seperti dialog "*Kami selalu ada buat kamu*" memperkuat makna penerimaan tanpa syarat. Dalam konstruksi tanda Saussure, pesan verbal menjadi penanda yang membawa petanda berupa keterikatan emosional. Makna ini penting karena memperlihatkan bagaimana persahabatan berfungsi sebagai kekuatan utama yang mendorong perkembangan karakter Don.

Persahabatan sebagai Kerja Sama. Kerja sama terlihat dalam usaha Don dan sahabatnya mempersiapkan pentas. Adegan membuat panggung, latihan bersama, dan memberikan motivasi menunjukkan bahwa tujuan besar dapat dicapai melalui kolaborasi. Penanda tindakan bekerja bersama menghasilkan petanda gotong royong, sehingga film membangun makna bahwa persahabatan tidak hanya emosional tetapi juga fungsional.

Persahabatan sebagai Empati dan Pengampunan. Konflik Don dan Atta menjadi simbol penting. Ketika Don memilih memaafkan Atta, terjadi perubahan makna dari permusuhan menjadi penerimaan. Melalui penanda jabat tangan, film menampilkan petanda rekonsiliasi dan pemulihan hubungan. Dalam kerangka Saussure, tanda ini memperkuat pemahaman bahwa empati merupakan unsur penting dalam menjaga persahabatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berjudul "*Analisis Semiotika Nilai Persahabatan pada Film Jumbo dengan Pendekatan Ferdinand de Saussure*", dapat disimpulkan bahwa film *Jumbo* menampilkan konstruksi nilai persahabatan melalui hubungan antara **penanda (signifier)** dan **petanda (signified)** yang muncul dalam bentuk tanda visual, verbal, dan gestural.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa:

1. Film *Jumbo* merepresentasikan nilai persahabatan melalui adegan dukungan emosional, kerja sama, empati, pengampunan, kesetiaan, dan ketulusan. Seluruh nilai tersebut dibangun secara konsisten melalui interaksi antar tokoh.
2. Hubungan penanda–petanda menghasilkan makna bahwa persahabatan bukan hanya relasi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai kekuatan moral yang mendorong perkembangan karakter. Tokoh Don berkembang dari individu yang kurang percaya diri menjadi pribadi yang berani dan mampu menerima diri sendiri melalui dukungan sahabat.
3. Analisis budaya menunjukkan bahwa nilai persahabatan dalam film terkait dengan budaya Indonesia yang bersifat kolektifis, seperti gotong royong, musyawarah, menjaga janji, dan ikatan keluarga.

Dengan demikian, film *Jumbo* tidak hanya menyampaikan pesan personal, tetapi juga memperkuat identitas budaya penonton.

4. Persahabatan dalam film direpresentasikan melalui tiga tipe utama tanda:
 1. tanda visual: pelukan, kebersamaan, kerja bersama
 2. tanda verbal: dialog dukungan, janji, motivasi
 3. tanda gestural: jabat tangan, senyuman, lambaian perpisahan

Kelompok tanda tersebut saling menguatkan makna, sehingga menghasilkan konstruksi semiotik yang utuh tentang nilai persahabatan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa film *Jumbo* berhasil menyampaikan pesan moral bahwa persahabatan merupakan kekuatan yang mampu menyelesaikan konflik, membangun kepercayaan diri, dan memberikan dukungan emosional bagi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto E. Metodologi Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif. Vol. 8, Simbiosis Rekatama Media. 2011.
- Halik, A. (2012). *Semiotika komunikasi: Teori dan aplikasi dalam penelitian*. Alauddin University Press.
- Isnaini SN, Syarani RN. Analisis Semiotik Representasi Persahabatan Dalam Film "The Last Recipe : Kirin No Shita No Kioku." *Ennichi Open J Syst Sekol Tinggi Bhs Asing*. 2020;1(2):1-12.
- Kaltim T. Hampir 8 Juta Penonton, Ini Raihan Fantastis Jumlah Penonton Jumbo di Hari ke-30 Penayangan! [kaltim.tribunnews.com](https://kaltim.tribunnews.com/2025/04/30/hampir-8-juta-penonton-ini-raihan-fantastis-jumlah-penonton-jumbo-di-hari-ke-30-) [Internet]. 2025; Available from: <https://kaltim.tribunnews.com/2025/04/30/hampir-8-juta-penonton-ini-raihan-fantastis-jumlah-penonton-jumbo-di-hari-ke-30->

penayangan

- Kezia, M. (2013). *Nilai persahabatan*. Jurnal E-Komunikasi, 1(1), 1–10. Universitas Kristen Petra.
- Kristina M, Cindoswari AR. Analisis Semiotika Makna Pesan Persahabatan Dalam Film Belok Kanan Barcelona (2018). Crientia J J Ilm Mhs. 2024;(2018).
- Lumenta C, Wantasen IL, Sigarlaki SJ. Aspek persahabatan dalam film Big Hero 6 produksi Walt Disney Animation Studios. J Elektron Fak Sastra Univ Sam Ratulangi. 2020;12(3):1–19.
- Nurchayanti, A. D. (2019). *Hubungan interpersonal dalam pembelajaran*. (Karya ilmiah tidak dipublikasikan).
- Putra Nugraha R. Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Bendera”). J Ilmu Ekon dan Sos . 2016;143–52.
- Rakhmat, J. (2014). *Psikologi komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2013). *Semotika komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.
- Villarejo A. Film studies: The basics. Film Studies: The Basics. 2013. 1–184 p.